

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jennisa Dwina Indriani¹⁾, Sri Asyrafil Mustaqmah²⁾, Yeni Rafika Nengsih³⁾ dan Yossi Varllina⁴⁾

^{1,2,3,4}Prodi S1 Akuntansi, STIE Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia

email:¹⁾jennisadwindriani@gmail.com

²⁾sriasyrafil@yahoo.co.id

³⁾yenirafika1@gmail.com

⁴⁾varllinayossi05@gmail.com

ABSTRACT

Audit delay is the length of time the audit is completed measured from the closing date of the financial year to the audit report is issued. This study aims to analyze the factors that influence audit delay on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study are company size and complexity of company operations as an independent variable while audit delay as the dependent variable. The population of this study includes insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 with samples taken by purposive sampling of 11 companies with data collection used, namely secondary data. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that both partially and jointly company size and complexity of company operations have a significant effect on audit delay on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *audit delay; company size; complexity of company operations*

ABSTRAK

*Audit delay merupakan durasi waktu bagi auditor dalam melaksanakan audit hingga diterbitkannya laporan audit. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *independen* dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan, sedangkan *audit delay* merupakan variabel dependen. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yaitu sebanyak 11 (sebelas) perusahaan sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa baik secara parsial maupun secara bersama-sama ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Kata Kunci : *audit delay; kompleksitas operasi perusahaan; ukuran perusahaan*

Detail Artikel:

Diterima: 28 Mei 2021

Disetujui: 2 Februari 2022

DOI: [10.47896/ab.v2i1.352](https://doi.org/10.47896/ab.v2i1.352)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu hal yang penting dalam penyampaian informasi kepada para *stakeholder* guna pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan. Menginformasikan laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan *go-public*. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan sangat penting dilakukan guna memperoleh laporan keuangan wajar tanpa pengecualian, sehingga tercapainya akuntabilitas perusahaan terhadap publik (Saputri, 2016). Berdasarkan (IAI, 2007) Diantara karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan salah satunya adalah informasi yang relevan. Untuk mendapatkan kerelevanan informasi tersebut, ada beberapa kendala yang ditemui salah satunya adalah ketepatan waktu. Menurut (Rolinda, 2007), rentang waktu yang dibutuhkan dalam hal audit laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan audit akan berpengaruh pada ketepatan waktu informasi ketika publikasi laporan keuangan. *Audit delay* merupakan rentan waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006). *Audit delay* yang melampaui batas waktu ketentuan OJK, tentu mengakibatkan pada terlambatnya publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan berdampak pada tertundanya informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyelesaian audit, karena lamanya waktu yang diperlukan auditor mengindikasikan kurang bagusnya laporan keuangan tersebut. Kerelevansian laporan keuangan audit bisa tercapai apabila laporan keuangan audit tersebut dapat diselesaikan dan dipublikasikan sesuai waktunya.

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu terhadap penyelesaian audit. Rentang waktu yang dibutuhkan agar proses audit terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya total aset perusahaan (Sudarmaji, 2007). Kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah dari pembentukan departemen atau anak cabang perusahaan pada jumlah unit yang berbeda yang dapat menjadi tantangan dalam proses audit, banyaknya jumlah anak perusahaan akan membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian audit yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Penelitian yang dilakukan (Sulistyo, 2010) memberikan hasil bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan unit operasi atau cabang perusahaan yang lebih luas akan lebih membutuhkan waktu lama bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukannya. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan kepada OJK dan para pengguna lainnya (Pratama, 2018).

Perusahaan asuransi adalah suatu badan usaha atau lembaga yang secara khusus menyediakan berbagai macam polis asuransi yang merupakan kontrak perjanjian bersama secara tertulis antara perusahaan penyedia asuransi dengan nasabah pemegang polis tingkat kompleksitas operasi perusahaan asuransi berkaitan dengan keberadaan, jumlah, lokasi unit, serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga rentang waktu yang diperlukan akan mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH LITERATUR

Teori Kepatuhan

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Lampiran keputusan ketua OJK Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam aturan tersebut telah menegaskan bahwa setiap perusahaan publik yang beroperasi di pasar modal berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK tepat pada waktunya. Hal tersebut mencerminkan teori kepatuhan (*compliance theory*). Menurut (Tyler, 2010) patuh berarti taat akan semua aktivitas sesuai dengan kebiakan, aturan, ketentuan serta Undang-undang yang berlaku. Dalam hal ini, kepatuhan menentukan apakah klien dari auditor telah membukukan laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar dan aturan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, sehingga ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan kepada publik dapat terlaksana, karena ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam hal mempublikasikan laporan keuangannya, besar kemungkinan transparansi dari laporan tersebut kurang baik. Hal ini akan memengaruhi keputusan para stakeholder terhadap perusahaan.

Audit Delay

Suatu informasi tidak bisa dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu audit berkaitan erat dengan rentang waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan hingga terbitnya laporan audit (Utami, 2006). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi pihak eksternal dalam hal pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan peningkatan harga saham perusahaan *go-public*. Otoritas Jasa Keuangan menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Bagi investor maupun pihak eksternal lainnya, laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting sebagai dasar informasi yang sangat bermanfaat bagi keputusan investasi di Pasar Modal. Jarak waktu penyelesaian audit dengan publikasi laporan keuangan ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan. Informasi yang diperoleh pada waktu yang tepat akan efektif dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna dari pada informasi yang datang terlambat.

Dalam pelaksanaan audit, auditor biasanya melakukan suatu perencanaan dengan membuat anggaran waktu yang menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu masing-masing kegiatan audit. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari, yang dihitung dari selisih antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan audit merupakan hal yang krusial bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Jika auditor menyimpang dari program audit akibat suatu kondisi, akan memungkinkan auditor juga menyimpang dari anggaran waktu. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi auditor, antara memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensi dan evaluasi kinerjanya atau tetap pada profesionalitasnya sesuai dengan Standar Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta alat-alat pengumpulan bukti yang cukup memadai. Bila tidak sesuai dengan tujuan pokok audit, maka informasi yang disampaikan juga tidak baik dan

dapat merugikan. Proses audit yang terlalu luas tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berakibat pada *audit delay* yang nantinya mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang diberikan tidak pada waktunya tidak akan berarti apa-apa. Informasi yang diberikan tepat pada waktunya akan sangat berarti bagi para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan strategis. Keterlambatan informasi yang diterima akan mengakibatkan tertundanya pengambilan keputusan (Baridwan, 2001). Audit delay juga dikenal dengan istilah *Adit Report lag*. Namun pengukuran untuk *audit delay* sendiri belum bisa dipastikan hanya dari tanggal tutup buku perusahaan, karena penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan oleh manager kepada auditor independen yang berbeda pada perusahaan setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan

Untuk menilai bagus atau tidaknya suatu perusahaan dapat juga dilihat dari ukuran perusahaan, yang merupakan total aset tahun bersangkutan sampai beberapa jangka waktu mendatang. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan, tentunya akan semakin besar juga kebutuhan dana perusahaan tersebut dalam rangka pemenuhan keseluruhan aktivitas operasi perusahaannya.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal (Rahayu, 2011). Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (total aset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu dari banyaknya penentu besar kecilnya suatu perusahaan yang antara lain: total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan (Rochimawati, 2010).

Menurut (Arens, 2005) ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya dengan nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan, atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan. Jika aset yang dimiliki perusahaan kecil, maka pengerjaan audit yang dibutuhkan tidak begitu lama, namun apabila perusahaan yang di audit adalah perusahaan besar apalagi perusahaan raksasa dengan jumlah anak perusahaan yang banyak, maka membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan audit. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu perusahaan tingkatannya bergantung pada dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga dapat juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal ini juga didukung oleh penelitian (Ashton et all, 2011). Tingkat operasi perusahaan yang begitu kompleks tentunya membutuhkan pengerjaan yang lebih luas yang nantinya akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian keuangan ke publik. Menurut (Wirakusuma, 2013) banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih luas yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk

melakukan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan literatur di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder dengan definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Audit Delay (AUDELAY)	Jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku s/d diterbitkannya laporan audit	Audit delay = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (Size)	Log natural total aset yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
3	Kompleksitas Operasi Perusahaan (Kop)	Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan	Kop = total jumlah anak perusahaan	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak 11 Perusahaan dari populasi 14 perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	33	26.00	31.00	27.4848	1.25303
Kompleksitas Operasi Perusahaan	33	.00	2.00	.5455	.79415
Audit Delay	33	59.00	101.00	92.7576	11.35240
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data yang telah diolah 2020

Dari output statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa: N=33 adalah jumlah data yang diolah dalam penelitian ini yaitu 11 sampel dari 11 perusahaan asuransi periode 2016-2018. Ukuran perusahaan mempunyai mean atau nilai rata-rata sebesar 27,4848 standar deviasi 1,25303, serta nilai maximum 31,00 dan nilai minimum 26,00. Kompleksitas operasi perusahaan mempunyai mean atau nilai rata-rata sebesar 0,5455, standar deviasi 0,79415, serta nilai maximum 2,00 dan nilai minimum 0,00. Audit delay mempunyai nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 92,7576, standar deviasi 11,35240, serta nilai maximum 101,00 dan nilai minimum 59,00.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan persiapan data untuk melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.10436715
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.072
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data yang telah diolah 2020

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,595 yang berarti besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data berdistribusi normal. Maka diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan audit delay telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapata dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	.554	1.806
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.554	1.806

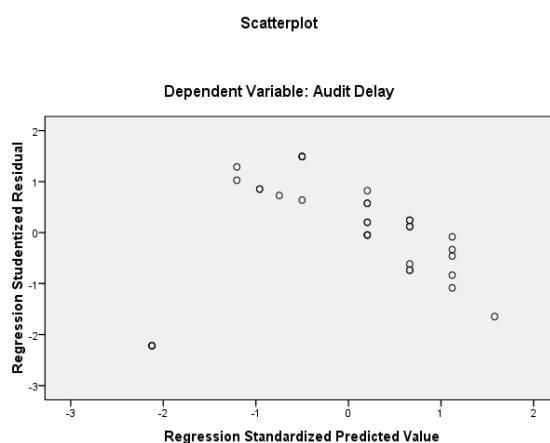
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data yang telah diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independen ukuran perusahaan (X1) dan kompleksitas operasi perusahaan (X2) sebesar 0,554 yang berarti lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini. Sedangkan nilai VIF untuk ukuran perusahaan (X1) dan kompleksitas operasi perusahaan (X2) sebesar 1,086 lebih kecil dari 10 maka dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Kesimpulan pada tabel di atas tidak terjadi gangguan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data yang telah diolah 2020

Dari pengujian heteroskedastisitas pada gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, maka dapat diartikan bahwa kondisi ini terpenuhi sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini menunjukkan sebuah model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil

Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.456	8.37015	.608

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data yang telah diolah 2020

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,608 yang berarti nilai tersebut di antara -2 dengan +2 maka tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.378	42.741			-.009	.993
Ukuran Perusahaan	3.644	1.587	.402		2.297	.029
Kompleksitas Perusahaan	Operasi -12.891	2.504	-.902		-5.148	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -,378 + 3,644 X1 -12,891X2$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -,378 ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan kompleksitas operasi perusahaan (X2) sama dengan 0, maka nilai variabel Audit delay (Y) sebesar -.378.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Nilai dari ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay sebesar 3,644, yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 3,644. Begitu juga sebaliknya, apabila ukuran perusahaan turun satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka audit

delay akan mengalami penurunan sebesar 3,644.

3. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X2)

Nilai dari kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay sebesar 12,891 yang berarti bahwa apabila kompleksitas operasi perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka audit delay mengalami penurunan sebesar 12,891. Begitu juga sebaliknya apabila kompleksitas operasi perusahaan turun satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 12,891.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dilihat dari perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel yaitu 2,297 > 2,04227 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dilihat dari perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel yaitu -5,148 < 2,04227 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai audit delay yang didapat dari hasil pengolahan SPSS. Hasil uji F secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2022.276	2	1011.138	14.433	.000 ^a
	Residual	2101.785	30	70.059		
	Total	4124.061	32			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data yang telah diolah 2020

Dari tabel di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dilihat dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 14,433 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai f tabel dengan

derajat bebas $v_1 = 2$ dan $v_2 = 30$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,32.

Dari perhitungan menunjukkan f hitung $>$ f tabel yaitu $14,433 > 3,32$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.456	8.37015

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data yang telah diolah 2020

Bedasarkan pada tabel di atas, diketahui besarnya angka dari koefisien korelasi R square adalah 49,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan mampu menjelaskan *audit delay* 49 %, sedangkan sisanya 51 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Yulianti, 2011). Ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar yang cenderung mendapat tuntutan tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga akan mendorong usaha untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir, yaitu semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin tinggi atau panjang *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan berkembang dan meningkat signifikan dalam kegiatan operasi bisnisnya, maka perusahaan cenderung untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan. Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula anak perusahaan dan cabang yang dimiliki dan semakin memerlukan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Widosari, 2012). Terlalu tingginya kompleksitas operasi pada suatu perusahaan seperti jumlah anak cabang perusahaan maupu divisi atau departemen serta produk dan pemasarannya akan cenderung membutuhkan waktu yang lama bagi auditor dalam pengerjaan auditnya sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2012) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

Kemudian dilihat dari hasil uji *f* menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Zulaikha, 2016 dengan judul “Analisis Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan secara signifikan dan positif terhadap audit delay secara simultan atau bersama-sama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, Willingham, & Elliot. (1987). An Emperical Analysis Of Audit Delay. *Journal Of Accounting Research*, 25, 275–292.
- Baridwan, Z. (2001). *Siklus Akuntansi*. Jakarta: Kanisius.
- IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rolinda. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansila di Indonesia)*. 10, 109–120.

- Rochmawati. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profabilitas, dan Solvabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Saputri, Y., & Soekotjo, H. (2016). Pengaruh Rasio Profitability dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Ilmu Dan Riset Management*, 5, 1–15.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. 2.
- Sulistyo. (2010). *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Utami, C. W. (2006). *Management Riset (Strategi dan Implementasi Ritel, Modern)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widosari. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Wirakusuma. (2013). *Pengaruh Profabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan pada Audit Delay*
- Yulianti, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.